

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2011 dengan akuntan publik (auditor independen) yang bekerja pada KAP tersebut dijadikan sebagai responden. Sumber objek penelitian diperoleh dari data sekunder melalui situs resmi www.iapi.or.id.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah urutan langkah mengenai bagaimana penelitian dilakukan, apa alat pengukuran yang digunakan, dan bagaimana suatu penelitian dilakukan (Nazir, 2009 : 44). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Pusat sebagai responden.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2007 : 4), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghentian prematur atas prosedur audit (*premature sign-off*).

a. Definisi Konseptual

Marxen (dalam Sososutikno, 2003) menyatakan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit (*premature sign off*) adalah suatu kondisi di mana auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah yang lain.

b. Definisi Operasional

Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Raghunathan (1991) yang kemudian dikembangkan oleh Heriningsih (2002) dan kemudian diadopsi oleh Weningtyas dkk (2006). Indikator yang digunakan yaitu perilaku disfungsional yang diukur dengan menggunakan beberapa prosedur audit yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang menurut Heriningsih (dalam Weningtyas dkk, 2006) mudah untuk dilakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Prosedur-prosedur tersebut, yaitu:

1. Pemahaman atas Bisnis Klien (PSA No. 67)
2. Pertimbangan atas Pengendalian Intern (PSA No.69)
3. Pertimbangan Auditor atas Fungsi Audit Intern dalam Audit Laporan Keuangan (PSA No.33)

4. Informasi Asersi Manajemen (PSA No. 07)
5. Prosedur Analitik (PSA No.22)
6. Proses Konfirmasi (PSA No.07)
7. Representasi Manajemen (PSA No.17)
8. Pengujian Pengendalian Teknik Audit Berbantu Komputer (PSA No. 59)
9. *Sampling* Audit (PSA No.26)
10. Perhitungan Fisik Persediaan dan Kas (PSA No.07)

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2007 : 4) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1 Risiko Audit

a. Definisi Konseptual

Menurut IAPI dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011 : 312.1) risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

b. Definisi Operasional

Variabel risiko audit diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Heriningsih (2002) dan diadopsi oleh Weningtyas

(2006). Untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan ketiga unsur risiko audit sebagai indikator, yaitu:

1. Risiko Bawaan (*Inherent risk*)
2. Risiko Pengendalian (*Control Risk*)
3. Risiko Deteksi (*Detection Risk*)

3.3.2.2 Prosedur Review

a. Definisi Konseptual

Prosedur review merupakan proses memeriksa / meninjau ulang hal / pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan (Weningtyas dkk, 2006).

b. Definisi Operasional

Variabel prosedur review dilihat dari keefektifan prosedur review pada KAP tempat auditor yang menjadi responden bekerja untuk mendeteksi adanya kemungkinan penghentian prematur atas prosedur audit. Instrumen variabel ini menggunakan tiga standar pekerjaan lapangan yang merupakan isi dari kertas kerja, yaitu:

1. Pekerjaan telah direncanakan dan disupervisi dengan baik.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern telah diperoleh untuk merencanakan audit yang menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang telah dilakukan.
3. Bukti audit yang telah diperoleh, prosedur audit yang diterapkan, dan pengujian yang telah dilaksanakan, memberikan bukti kompeten yang

cukup sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (IAPI, 2011 : 339.2).

3.3.2.3 Kontrol Kualitas

a. Definisi Konseptual

Arens et.al., (2011 : 47) mendefinisikan kontrol kualitas (*quality control*) atau yang disebut juga pengendalian mutu sebagai metode-metode yang digunakan oleh sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memastikan bahwa kantor tersebut telah memenuhi tanggung jawab profesionalnya kepada klien maupun pihak lainnya.

b. Definisi Operasional

Variabel kontrol kualitas diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Malone dan Roberts (1996) dan diadopsi oleh Weningtyas dkk (2006). Variabel ini menggunakan lima unsur pengendalian mutu untuk mengukur keefektifan penerapan kontrol kualitas yang dimiliki KAP sebagai indikator. Adapun kelima unsur pengendalian mutu tersebut, yaitu:

1. Independensi, integritas, dan objektivitas.
2. Manajemen kepegawaian.
3. Penerimaan dan kelanjutan klien serta penugasan.
4. Kriteria penugasan.
5. Pemantauan.

3.3.2.4 Pengalaman Audit

a. Definisi Konseptual

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Suraida, 2005).

b. Definisi Operasional

Variabel pengalaman audit dilihat dari lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan Suraida (2005). Dalam pertanyaan yang terdapat pada kuesioner, indikator yang digunakan untuk pengalaman audit adalah sebagai berikut:

1. Lamanya bekerja sebagai auditor.
2. Banyaknya penugasan yang pernah ditangani.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	No. Item Pernyataan
Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	Weningtyas dkk (2006) “Penghentian Prematur atas Prosedur Audit”	a. Pemahaman atas Bisnis Klien (PSA No. 67)	a. (1)
		b. Pertimbangan atas Pengendalian Intern (PSA No.69)	b. (2)
		c. Pertimbangan Auditor atas Fungsi Audit Intern dalam Audit Laporan Keuangan (PSA No.33)	c. (3)
		d. Informasi Asersi	d. (4)

		<p>Manajemen (PSA No. 07)</p> <p>e. Prosedur Analitik (PSA No.22)</p> <p>f. Proses Konfirmasi (PSA No.07)</p> <p>g. Representasi Manajemen (PSA No.17)</p> <p>h. Pengujian Pengendalian Teknik Audit Berbantu Komputer (PSA No. 59)</p> <p>i. <i>Sampling</i> Audit (PSA No.26)</p> <p>j. Perhitungan Fisik Persediaan dan Kas (PSA No.07)</p>	<p>e. (5)</p> <p>f. (6)</p> <p>g. (7)</p> <p>h. (8)</p> <p>i. (9)</p> <p>j. (10)</p>
Risiko Audit	<p>Weningtyas dkk (2006)</p> <p>“Penghentian Prematur atas Prosedur Audit”</p>	<p>a. Risiko Bawaan</p> <p>b. Risiko Pengendalian</p> <p>c. Risiko Deteksi</p>	<p>a. (1-2)</p> <p>b. (3)</p> <p>c. (4-5)</p>
Prosedur Review	<p>Ilyas dan Herliyansyah (2009)</p> <p>“Diskusi Verbal dalam Review Kertas Kerja, Motivasi, Interaksi, Antara Diskusi dan Pengalaman Pengaruhnya terhadap Kinerja Auditor”</p>	<p>a. Pekerjaan direncanakan dan disupervisi dengan baik</p> <p>b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern</p> <p>c. Penerapan prosedur audit</p>	<p>a. (1-3)</p> <p>b. (4-5)</p> <p>c. (6-10)</p>

Kontrol Kualitas	Weningtyas dkk (2006) “Penghentian Prematur atas Prosedur Audit”	a. Independensi, integritas, dan objektivitas b. Manajemen kepegawaian c. Penerimaan dan kelanjutan klien serta penugasan d. Kriteria penugasan e. Pemantauan	a. (1-4) b. (5-8) c. (9-10) d. (11-12) e. (13-14)
Pengalaman Audit	Suraida (2005) ”Uji Model Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor”	a. Lamanya bekerja sebagai auditor b. Banyaknya penugasan yang pernah ditangani	

Sumber: Berbagai jurnal yang diolah untuk kepentingan penelitian

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007 : 61). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007 : 62). Sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan

tertentu (Sugiyono, 2007 : 68). Berdasarkan sumber data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa KAP di Jakarta berjumlah 224 KAP dan di Jakarta Pusat terdapat sekitar 61 KAP. KAP yang bersedia menerima kuesioner berjumlah 12 KAP dengan total responden 67 orang.

Adapun KAP yang bersedia untuk menerima dan mengisi kuesioner beserta jumlah auditor independen yang bekerja pada KAP tersebut sebagai responden di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar KAP

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Responden
1	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan (PKF International)	10
2	KAP Drs. Irwanto	5
3	KAP Jojo Sunarjo, Ruchiat & Arifin	5
4	KAP Jamaludin, Aria, Sukimto & Rekan	5
5	KAP Griselda, Wisnu & Arum (Audit Alliance)	5
6	KAP Andi, Arifin & rekan	5
7	KAP Imam Syafei & Rekan	4
8	KAP Jenny A. & Kristina P.R.	9
9	KAP Hendrawinata Eddy & Sidharta (Kreston International)	5
10	KAP Drs. Bernardi & Rekan	4
11	KAP Bismar, Muntalib & Yunus	5
12	KAP Euneke Winarjo	5
Jumlah		67

Sumber: Data diolah sendiri (2012)

Sebelum peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan sampel

sebanyak 15 auditor dari 3 KAP, yaitu Siddharta dan Widjaja (KPMG International), KAP Drs. R. Sunaryono, MM., CPA , dan KAP Made Sudarma, Thomas Dewi.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *survey* yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode *survey* yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP) diberikan 5 sampai dengan 10 kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada responden pada tanggal 23 April 2012. Pengumpulan kuesioner dilakukan dengan mengambil kembali kuesioner yang telah dibagikan secara bertahap tergantung pada kesediaan responden untuk mengisi kuesioner. Peneliti menetapkan tanggal 9 Mei 2012 sebagai batas akhir untuk kuesioner yang kembali.

Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner diukur menggunakan skala ordinal yang dibuat menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 poin untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda cek (✓) atau tanda silang (×) pada kolom yang dipilih. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder dengan

mengumpulkan berbagai informasi terkait penelitian ini dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dll.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *sum*, *mean*, dan standar deviasi (Sugiyono, 2007 : 29).

3.6.2 Pengujian Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2011 : 52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011 : 487). Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $>$ 0,70 (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011 : 48).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011 : 160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal , maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011 : 105). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi

dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2007 : 275). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 RA + \beta_2 PR + \beta_3 KK + \beta_4 PA + e$$

Keterangan:

Y = Penghentian prematur atas prosedur audit

RA = Risiko audit

PR = Prosedur review

KK = Kontrol kualitas

PA = Pengalaman audit

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi

e = error

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

3.6.5.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen / terikat (Ghozali, 2011: 98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.5.3 Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengambilan

keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.